

RUMAH SAKIT KANKER TIPE B DI KOTA SEMARANG DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*

DYAH RATNA TYASTRI*, EDY DARMAWAN, SEPTANA BAGUS PRIBADI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia
*dyahratnatyastri@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

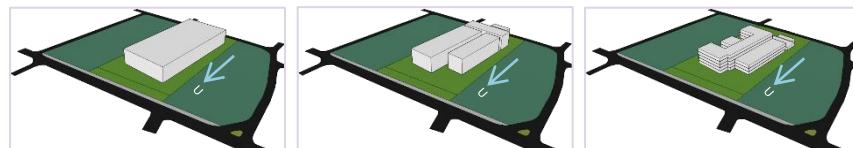
Kanker adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia dan terus meningkat setiap tahunnya. Data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang menunjukkan angka kejadian kanker di Kota Semarang terus meningkat, penderita kanker paru – paru, kanker hati, kanker payudara dan kanker serviks merupakan jenis kanker yang paling banyak diderita oleh penduduk Kota Semarang. Saat ini di Indonesia baru terdapat 2 (dua) rumah sakit khusus kanker yakni Rumah Sakit Kanker Dharmais milik negara dan Mochtar Riady Comprehensive Cancer Center (MRCC) Siloam Hospital milik swasta yang keduanya terletak di ibukota. Sedangkan di Kota Semarang hanya terdapat 2 (dua) rumah sakit rujukan untuk penderita kanker yaitu Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. Kariadi dan Semarang Medical Center Rumah Sakit Telogorejo, sehingga belum ada rumah sakit yang menangani penyakit khusus kanker di Kota Semarang.

Dari uraian diatas, maka diperlukan adanya sebuah perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Kanker di Kota Semarang yang dapat menampung penderita kanker di Kota Semarang dengan fasilitas penunjangnya sesuai dengan standar pengobatan kanker.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Bangunan Rumah Sakit merupakan bangunan fasilitas kesehatan yang identik dengan suasana yang menyeramkan. Namun, pada bangunan Rumah Sakit Kanker Tipe B di Kota Semarang, konsep yang diterapkan adalah Arsitektur Modern Tropis dengan pendekatan *Healing Environment* yang dalam penerapannya konsep ini memperhatikan 3 (tiga) aspek yaitu alam, indra dan psikologis dimana unsur alam yang dirasakan melalui indra dapat mempengaruhi psikologis pasien sehingga dapat mempercepat pemulihan. Penerapan konsep ini terbangun pada pemanfaatan cahaya matahari sebagai pencahayaan alami pada bangunan, penggunaan material lokal, terciptanya ruang yang menghubungkan bangunan dengan alam yaitu dengan memperbanyak ruang hijau seperti adanya *healing garden* atau taman pemulihan, penggunaan warna pastel untuk menciptakan suasana rumah sakit yang tenang dan desain bangunan yang diarahkan pada penciptaan kualitas ruang agar suasana didalamnya terasa aman, nyaman dan tidak menimbulkan stress.

Gubahan Massa

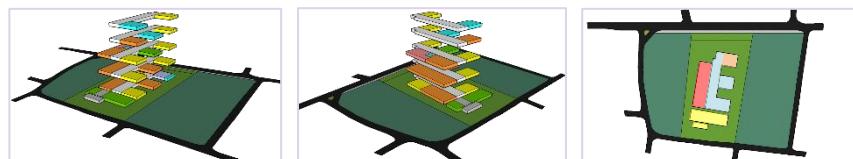


Pada bangunan Rumah Sakit ini, bentuk yang dipilih adalah bentuk bujur sangkar.

Bentuk ini merupakan bentuk dasar yang statis dan netral.

Dilakukan penambahan dan pengurangan bentuk sehingga menciptakan kesan yang atraktif dan kontekstual.

Zoning



■ Zona Pelayanan Medis	■ Zona Penunjang Umum	■ Privat
■ Zona Penunjang Medis	■ Zona Service	■ Semi Publik
■ Zona Penerima	■ Zona Penunjang Non Medik	■ Publik
■ Zona Pelayanan Administrasi		■ Service

Massa bangunan Rumah Sakit Tipe B di Kota Semarang ini diletakkan di tengah tapak untuk memberikan sirkulasi *emergency* di sekeliling bangunan agar memberikan kemudahan akses apabila terjadi keadaan darurat pada salah satu sisi bangunan.

Disini pembagian zonasi pada massa secara makro dibagi berdasarkan privasi kegiatan dan zonasi mikro dibagi berdasarkan unit pelayanan yang ada pada rumah sakit.

KAJIAN PERENCANAAN

Perancangan Rumah Sakit Kanker Tipe B di Kota Semarang ini berlokasi di Jalan Imam Bonjol. Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Ketentuan tapak berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota (RDTRK) Kota Semarang:



- Luas Tapak ±16.500 m²
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60%.
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Fasilitas umum berupa kesehatan maksimal 7 lantai dan KLB 3,6
- Garis Sepadan Bangunan (GSB). Fasilitas umum berupa kesehatan 23 meter.
- Batas – batas tapak:
 - Sisi utara : Jalan Imam Bonjol
 - Sisi selatan : Jalan Pandansari Raya dan Area Pemukiman
 - Sisi timur : Pendidikan, Pelatihan Produksi (PIKA)
 - Sisi barat : Area Pemukiman

Perancangan didasari dengan melakukan studi banding terhadap 2 Rumah Sakit Kanker yaitu Rumah Sakit Kanker Dharmais dan Mochtar Riady Comprehensive Cancer Center (MRCC) Siloam Hospital. Dalam mewujudkan Rumah Sakit Kanker yang sesuai dengan standar nasional juga dilakukan kajian terhadap standar bangunan dari Pedoman Teknis Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Tipe B Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010.

PENERAPAN PADA DESAIN



Konsep modern tropis diaplikasikan pada eksterior bangunan yaitu penggunaan material alami seperti bata merah yang mampu menyerap panas dan pvc motif kayu yang memberi kesan tropis, kemudian tersedianya area terbuka hijau pada area sekitar rumah sakit. Sedangkan konsep modern juga diaplikasikan pada eksterior bangunan yaitu dengan penggunaan dinding kaca pada setiap sisi bangunannya. Konsep *Healing Environment* diaplikasikan pada adanya *healing garden* atau taman pemulihan pada rooftop dan disetiap ruang terbuka hijau pada tapak.

Eksterior Bangunan



Healing Garden atau Taman Pemulihan



KESIMPULAN

Perancangan Rumah Sakit Kanker Tipe B di Kota Semarang ini menggabungkan konsep bangunan yang dirancang sesuai dengan iklim setempat yaitu arsitektur tropis dengan unsur modern yang sesuai dengan nilai estetis yang diinginkan dan dengan pendekatan *Healing Environment* untuk memberikan kesan bahwa bangunan fasilitas kesehatan ini nyaman, aman dan dapat mempercepat pemulihan penderita kanker di Kota Semarang.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Kesehatan kota Semarang. (2020). *Profil Kesehatan Kota Semarang 2019*. dinkes.semarang.go.id, 1–104.
- Kementerian Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Teknis Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Tipe B*. 1–124.
- Murphy, J., 2008, *The Healing Environment*. Online. Diakses pada 22 Februari 2021, <https://www.arch.ttu.edu>